



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 2, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/04/2025
 Reviewed : 08/05/2025
 Accepted : 09/05/2025
 Published : 11/05/2025

Alfi Nura¹
 Desvita Saragih²
 Yeni Festriona
 Manurung³
 Sindari Br Barus⁴
 Joselin Panjaitan⁵
 Fitriyani Surbakti⁶

HUBUNGAN ANTARA JOB SATISFACTION DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PERFORMA MAHASISWA PEKERJA DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Abstrak

Fenomena mahasiswa yang bekerja sambil menjalankan studi semakin umum terjadi, khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara kepuasan kerja (job satisfaction) dan motivasi berprestasi terhadap performa mahasiswa pekerja. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 50 mahasiswa dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket yang diukur menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepuasan kerja dan motivasi berprestasi dengan nilai koefisien korelasi 0,615 ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi kepuasan kerja yang dirasakan mahasiswa pekerja, semakin tinggi pula motivasi berprestasi mereka. Temuan ini mendukung pentingnya faktor lingkungan kerja dan dukungan institusi dalam meningkatkan performa akademik mahasiswa yang bekerja.

Kata Kunci: Kepuasan kerja, motivasi berprestasi, performa mahasiswa, mahasiswa pekerja, Fakultas Ekonomi.

Abstract

The phenomenon of students working while pursuing their studies is increasingly common, especially at the Faculty of Economics, Universitas Negeri Medan. This study aims to analyze the relationship between job satisfaction and achievement motivation on the performance of working students. The research employed a quantitative approach with a correlational design, involving 50 students selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires measured on a Likert scale and analyzed using Pearson correlation. The results revealed a positive and significant relationship between job satisfaction and achievement motivation, with a correlation coefficient of 0.615 ($p < 0.05$). This indicates that the higher the job satisfaction felt by working students, the higher their achievement motivation. These findings highlight the importance of work environment factors and institutional support in enhancing the academic performance of working students.

Keywords: Job satisfaction, achievement motivation, student performance, working students, Faculty of Economics.

PENDAHULUAN

Fenomena mahasiswa yang bekerja sambil kuliah semakin umum terjadi di Indonesia, termasuk di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Dorongan ekonomi, keinginan untuk mandiri, serta tuntutan biaya pendidikan menjadi alasan utama mahasiswa memilih untuk bekerja sambil menempuh studi. Namun, peran ganda ini sering kali menimbulkan tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan akademik, yang dapat memengaruhi performa mahasiswa secara keseluruhan.

Kepuasan kerja (job satisfaction) menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi performa mahasiswa pekerja. Menurut (Mahyuni et al., 2023), terdapat pengaruh signifikan

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Medan
 email: avi@unimed.ac.id, desvitasaragih02@gmail.com, festriannayen@gmail.com,
 sindarubarus@gmail.com, joselinpanjaitan19@gmail.com, fitriyanisurbakti@gmail.com

antara work-life balance serta job embeddedness pada kepuasan kerja pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Kepuasan kerja yang tinggi dapat meningkatkan motivasi dan kinerja individu, termasuk dalam konteks akademik. Menurut (Robbins & Judge, 2019: 50) indikator job satisfaction menurut yakni rasa senang, punya semangat kerja, ekspektasi, apresiasi/ rasa diakui.

Selain itu, motivasi berprestasi juga memainkan peran krusial dalam menetapkan keberhasilan mahasiswa pekerja. (Prayoga et al., 2022) menemukan bahwa ada hubungan positif serta signifikan antara optimisme dan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja. Semakin tinggi tingkat optimisme, semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa. Perihal ini memperlihatkan faktor psikologis seperti optimisme dapat memperkuat dorongan untuk mencapai prestasi meskipun menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara kerja dan studi. Indikator motivasi berprestasi menurut (Rismawan, 2015) ada 3 yaitu:

1. Suka terhadap tantangan
Orang yang suka terhadap tantangan akan memiliki dorongan untuk mencari tahu, menghadapi, lalu menyelesaikan tantangan tantangan yang akan dihadapi ketika mencapai suatu tujuan.
2. Berkerja keras
Kerja keras adalah indikator utama dari motivasi berprestasi karena orang yang merupakan pekerja keras terdapat ketekunan, komitmen, dan dorongan untuk mencapai tujuan secara konsisten dan kualitas yang tinggi.
3. Menggunakan kemampuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan
Ketika seseorang merasa terdorong untuk melakukan tugas atau mencapai suatu target maka ia akan menggunakan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Penelitian lain oleh (Fatimah & Erlina, 2023) menyoroti pentingnya dukungansosial dan harga diri dalam meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa. Dukungan dari lingkungan sekitar dan kepercayaan diri yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk mencapai tujuan akademik dan profesional mereka. Dalam konteks performa mahasiswa pekerja, manajemen waktu, efikasi diri, dan profesionalisme juga menjadi faktor penentu (Lasmi et al., 2023) menekankan bahwa kemampuan mengelola waktu dan memiliki efikasi diri yang tinggi dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan sebagai pekerja paruh waktu, sehingga dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan performa akademik mereka.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa kepuasan kerja dan motivasi berprestasi punya peran penting saat menentukan performa mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara ketiga variabel ini di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Maka dari itu, riset ini bertujuan menganalisis hubungan antara job satisfaction dan motivasi berprestasi terhadap performa mahasiswa pekerja di fakultas tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk angka dengan skala interval. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Sampel sebanyak 50 responden diperoleh melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang mengukur kepuasan kerja (job satisfaction) dan motivasi berprestasi. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan skala Likert dengan rentang nilai dari 1 (sangat rendah) hingga 4 (sangat tinggi). Analisis data dilakukan secara statistik menggunakan teknik korelasi product moment (r_{xy}), yang dikembangkan oleh Karl Pearson, untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang berskala interval atau rasio. Sebelum analisis korelasi dilakukan, terlebih dahulu diuji asumsi-asumsi dasar berupa uji normalitas dan uji linearitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov – Smirnov.

Tabel 1.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.47767243
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.036
	Negative	-.048
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil pengujian dengan Kolmogorov – Smirnov, Riset ini dikatakan berdistribusi normal dikarenakan punya nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ yang dapat dilihat dari kolom Asymp.Sig. (2-tailed) tersebut.

Uji Linearitas

Uji linieritas dipakai agar mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil dari pengolahan akan dilihat dari nilai signifikansinya. Suatu sebaran data dikatakan linier apabila hasil uji linieritasnya punya nilai signifikansi $> 0,05$. Apabila hasil uji linieritasnya $< 0,05$, maka sebaran data tidak linier.

Tabel 1.2 Uji Linearitas

	Job_Satisfaction * Motivasi_berprestasi				
	Between Groups			Within Groups	Total
	(Combined)	Linearity	Deviation from Linearity		
Sum of Squares	1909.033	1.288E3	521.483	606.167	2.515E3
Df	18	1	17	11	29
Mean Square	106.057	1.288E3	26.558	55.106	
F	1.925	23.365	.563		
Sig.	.134	.001	.684		

Nilai Deviation from Linearity adalah 0,684. Hasil uji Linieritasnya menunjukkan bahwa nilai Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian memiliki sebaran data yang linier.

Uji Hipotesis

Pengujian analisis korelasi Product Moment didapatkan data hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

Tabel 1.3 Correlations

		Job Satisfaction	Motivasi berprestasi
Job_Satisfaction	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	.615** .000
	N	50	50
Motivasi_berprestasi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.615** .000	1
	N	50	50

Tabel 1.2 Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Pearson Corellation	Sig. (2-tailed)	N
.615	.000	50

Sesuai tabel diatas, diketahui nilai Pearson Corellation sejumlah .615 dengan signifikan 0,000. Oleh karena probabilitasnya < 0,05 jadi riset ini hipotesis alternatif (Ha) diterima, dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Perihal ini memperlihatkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara job satisfaction dengan motivasi berprestasi pada performa mahasiswa yang bekerja. Semakin job satisfaction individu, maka semakin tinggi motivasi berprestasi individu serta sebaliknya semakin rendah job satisfaction, maka akan semakin rendah motivasi berprestasi individu.

Pembahasan

Hasil analisis korelasi Pearson yang diperoleh dari riset ini memperlihatkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara job satisfaction dan motivasi berprestasi pada mahasiswa pekerja di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,615 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan kerja yang dirasakan mahasiswa pekerja, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi berprestasi mereka.

Hasil ini sejalan dengan teori (Robbins dan Judge, 2017) yang menyatakan bahwa kepuasan kerja berperan penting dalam meningkatkan semangat, kepercayaan diri, dan keinginan individu untuk menunjukkan performa terbaik. Dalam konteks mahasiswa yang bekerja, kepuasan terhadap pekerjaan yang dilakukan baik dari segi penghasilan, lingkungan kerja, maupun fleksibilitas waktu dapat menjadi faktor pendorong utama untuk tetap termotivasi dalam mencapai prestasi akademik maupun non-akademik.

Penelitian ini juga menguatkan temuan (Mahyuni et al., 2023) yang menyebutkan bahwa keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan akademik (work-life balance) serta keterikatan kerja (job embeddedness) berkontribusi dalam membentuk kepuasan kerja dan memengaruhi kinerja mahasiswa pekerja. Di samping itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Prayoga et al., 2022) yang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa pekerja meningkat seiring dengan adanya faktor internal dan eksternal yang mendukung, salah satunya adalah lingkungan kerja yang memuaskan.

Adanya keterkaitan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjalani pekerjaan paruh waktu dan merasa puas terhadap pekerjaannya tidak selalu akan mengabaikan dorongan untuk berprestasi. Kepuasan kerja yang dirasakan justru dapat berperan sebagai pemicu semangat

dalam meraih keberhasilan akademik di lingkungan kampus. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepuasan kerja yang tinggi cenderung menunjukkan peningkatan kinerja, baik dalam ranah akademis maupun dalam pekerjaan mereka. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa rasa puas terhadap pekerjaan dapat mendorong motivasi berprestasi, karena pekerjaan tersebut dilakukan untuk menunjang kebutuhan akademik. Oleh karena itu, mereka merasa terdorong untuk lebih serius dan berkomitmen dalam menyelesaikan studi mereka.

Korelasi yang kuat antara kedua variabel ini menunjukkan bahwa job satisfaction bukan hanya berpengaruh terhadap performa kerja mahasiswa di tempat kerja, tetapi juga terhadap motivasi internal mereka untuk berprestasi di bidang akademik. Mahasiswa pekerja yang merasa dihargai dan nyaman dengan pekerjaannya cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi, pengelolaan waktu yang lebih baik, serta dorongan yang kuat untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dengan optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan job satisfaction dapat menjadi strategi penting untuk mendorong motivasi berprestasi mahasiswa pekerja, baik oleh institusi pendidikan dalam bentuk kebijakan akademik yang fleksibel, maupun oleh pihak tempat kerja yang memberikan dukungan terhadap status mahasiswa pekerjanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepuasan kerja (job satisfaction) dan motivasi berprestasi terhadap performa mahasiswa pekerja di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Semakin tinggi tingkat kepuasan kerja yang dirasakan mahasiswa pekerja, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki, yang berdampak positif pada peningkatan performa akademik maupun non-akademik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kepuasan kerja menjadi strategi penting dalam mendorong motivasi berprestasi mahasiswa pekerja. Dukungan baik dari institusi pendidikan melalui kebijakan akademik yang fleksibel maupun dari pihak tempat kerja yang memberikan lingkungan kerja yang nyaman dan menghargai mahasiswa pekerja, dapat meningkatkan semangat belajar, pengelolaan waktu, dan penyelesaian tugas perkuliahan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, S. N., & Erlina, M. (2023). Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Harga Diri. *Merpsy Journal*, 15(1).
- Lasmi, N. W., Putra, K. W. S., & Sukarnasih, D. M. (2023). Pengelolaan Kinerja Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu: Peran Manajemen Waktu, Self-efficacy, dan Profesionalisme. *Jurnal Ekobistek*, 13(1).
- Mahyuni, A., Saputra, P. H., & Ramayanti, N. E. (2023). Pengaruh Work-Life Balance dan Job Embeddedness terhadap Job Satisfaction Part-Time Working Students di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 6(5), 535–542.
- Prayoga, F., Sedjo, P., & Wahyuni, M. (2022). Optimisme dan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Bekerja. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Robbins, S. R., & Judge, T. A. (2019). *Organization Behavior (Perilaku Organisasi)* (Edisi 16). Alih Bahasa: Ratna Saraswati & Febriella Sirait, Salemba Empat Jakarta.